

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DAN PENDIDIKAN DEMOKRASI DI SEKOLAH DENGAN KEMANDIRIAN PADA SISWA/I SMP N 47 MUARO JAMBI

Friska Ronika¹, Drs. Irzal Anderson², Dona Sariani³

ronikafriska@gmail.com, irzalanderson@gmail.com, donasariani@unja.ac.id

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP N 47 Muaro Jambi menunjukkan masalah yang berkaitan dengan kemandirian dari peserta didik. Masalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masalah kemandirian yang berasal dari faktor pola asuh orang tua yang diterapkan dan juga pembelajaran pendidikan demokrasi yang diterima di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari pola asuh demokratis orang tua dan pendidikan demokrasi di sekolah terhadap kemandirian siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik uji prasyarat analisis yaitu normalitas dan reliabilitas beserta uji hipotesis statistik yaitu uji t statistik dan uji F statistik. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah secara individu baik pola asuh demokratis orang tua maupun pendidikan demokrasi di sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan kemandirian siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi. Kemudian, secara bersama-sama pola asuh demokratis orang tua dan pendidikan demokrasi di sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemandirian siswa dengan nilai signifikansi 0,620 atau dalam kategori kuat.

Kata Kunci : Kemandirian, Pola Asuh Demokratis, Pendidikan Demokrasi

THE RELATIONSHIP BETWEEN DEMOCRATIC PARENTING PARENTS AND DEMOCRACY EDUCATION IN SCHOOLS WITH INDEPENDENCE IN STUDENTS OF SMP N 47 MUARO JAMBI

Abstract: *Based on the results of initial observations made by researchers at SMP N 47 Muaro Jambi, it showed problems related to the independence of students. The problem referred to in this research is the problem of independence that comes from the factors of parenting applied by parents and also the learning of democratic education that is received in the school environment. The purposes of this study was to determine the relationship of democratic parenting of parents and democratic education in schools to student independence. The data collection quantitative method used in this study is a quantitative method using a questionnaire. The analytical technique used is the analysis prerequisite test technique, namely normality and reability along with statistical hypothesis testing, namely statistical t test and F statistic test. The results of the research in this study are that individually both parenting democratic parents and democratic education in schools have a positive and significant relationship with the independence of students garde VII SMP N 47 Muaro Jambi. Then, together democratic education in schoos has a positive and significant relationship with student independence with a significance value of 0,0620 or in the strong category.*

Keywords : *Independence, Democratic Parenting, Democracy Education*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tugas dan fungsi utama dalam membangun kemandirian manusia dan masyarakat serta bangsa. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu meningkatkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pendapat Suryono (Kustiah Sunarty, 2015:12), tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional tersebut, salah satu tujuan pendidikan yang merupakan potensi yang harus dikembangkan oleh manusia adalah “kemandirian”. Karena kemandirian merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kecakapan dalam mengambil keputusan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas dan kebutuhan setiap individu. Pendidikan sebagai salah satu institusi sosial yang mempunyai tujuan melekat dalam mengembangkan kemandirian manusia, masyarakat, dan juga bangsa.

Kemandirian tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan terbentuk melalui lingkungan sekitar dan juga dari dalam diri setiap individu. Didalam proses pertumbuhan serta perkembangan seorang anak, aspek kepribadian dibentuk oleh keluarganya melalui proses sosialisasi dengan lingkungan keluarga tersebut. Sejalan dengan hal tersebut perkembangan anak tidak pernah terlepas terhadap gaya atau pola asuh yang digunakan orang tua dalam membentuk sikap kemandirian anak. Pola atau gaya asuh yang dimiliki orang tua dalam menanamkan sikap mandiri didalam anaknya menjadi penyebab berkembang atau tidaknya kemandirian anak tersebut. Namun seringkali kita lihat hubungan keluarga yang saling berjarak baik antara anak maupun orang tua. Dimana ketika anak memiliki hubungan yang renggang dengan orang tuanya maka mereka kerap kali akan merasa menjadi orang yang lemah dan merasa akan selalu ada tekanan dari teman-temannya (Thomas Lickona, 2013:54).

Dengan meningkatnya tekanan yang dialami anak tersebut maka akan berdampak terhadap penurunan kinerja pengawasan yang dilakukan oleh orang tua. Sehingga pada akhirnya anak-anak akan berinisiatif mengambil langkah sendiri dalam melangsungkan kehidupan mereka tanpa harus ada campur tangan orang tua dan terjadilah perubahan-perubahan antara anak dan keluarga.

Perubahan yang seringkali terjadi dilingkungan keluarga anak tentunya berdampak terhadap beban yang akan diterima sekolah. Dan tentunya sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bekerja lebih keras terhadap pembentukan karakteristik anak. Secara singkat, sekolah akan diminta untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dari lingkungan keluarga ketika lingkungan keluarga anak memiliki keterbatasan dalam pembentukan karakter anak. Layanan pendidikan yang harus ada disekolah adalah layanan pengembangan nilai demokrasi. Pendidikan demokrasi menjadi wadah dimana setiap anak akan mampu bertindak, berpendapat, serta dapat menunjang kemampuan anak baik dari segi kognitif maupun keterampilan sehingga akan mampu membentuk karakter mandiri kepada anak.

Nur Chayati (Fitri Yatul Ula, 2019: 25) menjelaskan bahwa layanan pendidikan demokrasi yang ada disekolah memiliki prinsip yang dalam hal ini merupakan bagian dari faktor psikologis yang sangat berguna dalam penyesuaian perilaku setiap individu dalam bermasyarakat. Perilaku demokrasi ini akan memberi arah bagaimana setiap individu berinteraksi dilingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Adapun menurut hasil survei yang dilakukan dimana peneliti mendata penerapan pola asuh orang tua terhadap anak dimana dari orang tua siswa/I kelas VII salah satunya menerapkan pola asuh yang tidak demokratis sehingga anak dilingkungan sekolah tidak bisa mengembangkan kemandiriannya.

Pada subjek orang tua siswa kelas VII A atas nama BS, menunjukkan pola asuh yang digunakan belum demokrasi, sehingga anak masih cenderung tidak terbuka kepada orang tua. Kemudian, subjek kedua orang tua siswa kelas VII B atas nama AD menunjukkan bahwa orang tua masih bersifat permisif, yang mana orang tua jarang sekali memberikan reward maupun punishment kepada anak sehingga anak merasa bahwa tidak ada kedekatan antara orang tua dan anak yang mana dalam hal ini komunikasi anatar keduanya tidak terjalin. Selanjutnya

pada subjek orang tua siswa kelas VII C atas nama SR, menunjukkan bahwa orang tua bersifat permisif sehingga anak cenderung merasa bebas dan bertindak sesuai dengan kehendaknya sendiri dalam lingkungan masyarakat tanpa ada mau batasan dari orang tua. Dan yang terakhir subjek orang tua siswa kelas VII D atas nama AI yang mana dalam hal ini orang tua memberikan pola asuh demokratis namun tidak secara keseluruhan karena orang tua masih jarang memberikan reward kepada anak ketika anak melakukan hal-hal yang positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selanjutnya dari 111 orang siswa/I kelas VII SMP Negeri 47 Muaro Jambi diperoleh data bahwa kurang lebih 70 siswa yang tidak memiliki kemandirian, kemudian sekitar 30 siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai pendidikan demokrasi di sekolah dan juga terdapat 45 siswa yang tidak memperoleh penerapan pola asuh demokratis orang tua. Ini menunjukkan bahwa dari sekian banyak siswa/I kelas VII di SMP N 47 Muaro Jambi masih banyak ditemukan siswa/I dengan kemandirian yang rendah ditandai dengan tidak diterimanya pola asuh demokratis orang tua serta penerapan pendidikan demokrasi di sekolah. Dimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Masalah Kemandirian Siswa

No.	Masalah Kemandirian Siswa	Jumlah Observasi
1.	Ruang kelas tidak rapi dan bersih	17 orang
2.	Tidak mencatat materi pelajaran	13 orang
3.	Tidur saat jam pelajaran berlangsung	1 orang

Submitted: 26-04-2022	Revised: 26-05-2022	Accepted: 12-07-2022
-----------------------	---------------------	----------------------

4.	Mengganggu teman belajar	19 orang
5.	Tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran	29 orang
6.	Bergantung jawaban kuis dengan orang lain	22 orang
7.	Sering keluar kelas	3 orang
8.	Tidak mengerjakan kuis	25 orang
9.	Tidak mempunyai inisiatif memberi jawaban dari guru	61 orang
10.	Tidak memiliki inisiatif mengembangkan materi pelajaran	86 orang

Sumber : Hasil Observasi Kelas VII

Tabel 2. Data Masalah Pendidikan Demokrasi di Sekolah

No.	Masalah Penerapan Pendidikam Demokrasi di Sekolah	Jumlah Observasi
1.	Tidak mengikuti mengikuti	25 orang

Submitted: 26-04-2022	Revised: 26-05-2022	Accepted: 12-07-2022
-----------------------	---------------------	----------------------

	ekstrakurikuler di dalam lingkungan sekolah	
2.	Tidak menghargai pendapat teman	13 orang
3.	Tidak bertanggung jawab atas kelompoknya dalam melakukan diskusi pada saat proses pembelajaran	17 orang
4.	Tidak mencoba untuk menghidupkan suasana kelas dalam proses pembelajaran	15 orang

Sumber : Hasil Observasi Kelas VII

Tabel 3. Data Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Observasi
1.	VII A	27 siswa	15 orang tua
2.	VII B	30 siswa	13 orang tua
3.	VII C	28 siswa	12 orang tua
4.	VII D	26 siswa	16 orang tua

Sumber : Hasil Observasi Kelas VII

Pembangunan karakter pada saat ini memerlukan banyak perhatian dari pihak pemerintah yang bisa dikembangkan melalui bingkai dari Sistem Pendidikan Nasional. Proses dari pengembangan pendidikan karakter itu sendiri tentunya melibatkan beberapa aspek ragam perkembangan baik kognitif, afektif

dan juga psikomotorik. Pendidikan karakter yang dikembangkan harus memerlukan ketekunan dan juga perhatian sejak dini hingga dewasa, yang dalam hal ini karakter yang perlu diperhatikan adalah kemandirian. Menurut Kartini (Azhar Aziz, 2017:21) kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu agar dapat bergantung terhadap dirinya sendiri dengan rasa berani dan juga bertanggung jawab.

Penerapan pola asuh oleh orang tua mampu membantu perkembangan setiap anak. Dimana menurut Endang Pertiwi (2016:1) orang tua yang menerapkan pola asuh merupakan langkah dalam mendidik, memberikan bimbingan guna membentuk pribadi anak, sehingga tercapainya pendewasaan yang sejalan dengan perkembangan sosial yang dijalani anak tersebut karena akan membantu dalam menumbuhkan kepercayaan diri setiap anak. menjadi wadah utama dalam pembentukan kemandirian anak. Lingkungan ini juga yang paling pertama mengajarkan nilai-nilai yang ada dilingkungan keluarga dan juga sekitar.

Menurut Syaiful (Harbeng Masni, 2017:66) pola asuh demokratis orang tua adalah tipe pola asuh yang digunakan orang tua yang jika dibandingkan dengan pola asuh lainnya merupakan pola asuh yang paling baik. Pola asuh demokratis sangat memperhatikan bagaimana cara menghargai anak, baik menghargai keputusan serta kebebasan anak. Namun perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada di pola asuh demokratis ini tidak mutlak melainkan adanya persetujuan diantara kedua belah pihak tanpa ada yang merasa dirugikan.

Pendidikan demokrasi juga memberikan wadah bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan potensinya baik psikis dan sosialnya. Dalam pendidikan demokrasi tentu memerlukan usaha yang nyata untuk meningkatkan mutu dari pendidikan demokrasi itu sendiri. Hal tersebut sangat berkaitan dengan nilai-nilai yang ada pada pendidikan demokrasi.

Sejalan dengan nilai-nilai demokrasi tersebut, kemudian Zamroni (Serlina Agustin, 2021:224) menjelaskan bahwa apabila setiap manusia yang tidak memegang nilai yang telah dijabarkan tersebut secara teguh, maka terciptanya masyarakat yang demokratis tentunya hanya akan menjadi sebuah harapan saja. Nilai-nilai demokrasi yang sangat memiliki peran besar terhadap penegakan pendidikan demokrasi. Karena pada dasarnya nilai-nilai tersebut mencakup keterampilan baik intelektual, kepribadian maupun sosial dari setiap siswa. Dengan banyaknya siswa yang menerapkan nilai-nilai demokrasi tentunya akan memberikan pengaruh besar terhadap proses perkembangan kemandirian siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian pada siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi?
2. Apakah terdapat hubungan antara pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian pada siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi.

3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoretis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai hubungan pola asuh demokratis orang tua dan pendidikan demokrasi disekolah dengan kemandirian pada siswa/I SMP N 47 Muaro Jambi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi orang tua, memberikan panduan dan informasi mengenai bagaimana para orang tua dalam membina setiap anaknya dengan menggunakan pola asuh yang tepat dalam rangka membentuk karakter mandiri dalam diri anak.
- b. Bagi sekolah, memberikan panduan dan informasi bagaimana lembaga pendidikan memberikan pelayanan kepada siswa/I mengenai layanan pendidikan demokrasi sehingga sekolah mampu memberikan fasilitas dan siswa/I mampu menerapkan pendidikan demokrasi tersebut sesuai dengan peraturan sekolah.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan menambah referensi untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana dengan jenis penelitian kuantitatif korelasi karena akan melihat bagaimana hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Penelitian ini adalah penelitian sample, dimana setengah dari populasi yakni sample menjadi

objek di dalam penelitian ini. Kemudian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dan korelasi berganda. Karena penelitian ini merujuk kepada memberikan gambaran informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu “Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Pendidikan Demokrasi di Sekolah Dengan Kemandirian Pada Siswa/I Kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas VII di SMP Negeri 47 Kota Jambi yang terdiri dari 4 kelas. Dengan total populasi sebanyak 111 siswa. Saat menentukan sampel digunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 87 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang jawabannya disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini data yang diolah menggunakan skala *likert* dengan jawaban atas pertanyaan yaitu dengan skala 1-4. Menurut Sugiyono (2017:122) perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka di harapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Untuk instrument yang telah dipersiapkan berjumlah 35 item pernyataan untuk masing-masing variabel. Dimana untuk untuk variabel pola asuh demokratis orang tua hanya memiliki 21 item pernyataan yang valid, variabel pendidikan demokrasi di sekolah memiliki 24 item pernyataan yang valid, dna untuk variabel kemandirian siswa hanya memiliki 16 item pernyataan yang valid. Untuk masing-masing variabel instrument yang digunakan telah reliabel sehingga bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran angket harus diperiksa melalui uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan syarat uji hipotesis atau tidak. Sehingga dari hasil uji prasyarat analisis dari uji normalitas telah normal variabel X_1 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,164 yang lebih besar dari 0,05 dan untuk variabel X_2 dengan Exact. Sig (2-tailed) sebesar 0,141 yang lebih besar dari 0,05. Kemudian terjadi uji linearitas yang telah terpenuhi untuk variabel X_1 diperoleh nilai Fhitung sebesar 1.432 yang lebih kecil dari Ftabel 1.697 serta untuk variabel X_2 diperoleh nilai Fhitung sebesar 1.004 yang lebih kecil dari Ftabel 1.690.

Sehingga dari uji prasyarat analisis tersebut dapat dilanjutkan ke perhitungan hipotesis dengan uji T untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dengan ketentuan apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, dan apabila nilai probabilitas lebih tinggi dari pada 0,05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Sedangkan, untuk Uji F agar dapat mengetahui hubungan dua variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama dengan ketentuan nilai prob. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$, sedangkan jika nilai prib. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. < 0,05$ maka hipotesis ditolak. Setelah uji t dan uji F dilakukan maka dianalisis secara regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa

Data yang telah diperoleh dari variabel pola asuh demokratis orang tua dengan menggunakan beberapa indikator yang telah ditentukan diantaranya pola komunikasi, pola bimbingan dan pola motivasi, peneliti menemukan bahwa tingkat pola asuh demokratis orang tua yang diperoleh siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi berada pada persentase 77,02% ini merupakan hal yang cukup baik. Item pernyataan mengenai pola komunikasi memiliki skor 34,82% (rendah)

untuk pola bimbingan memiliki skor 39,81% (rendah) serta untuk pola motivasi memiliki skor 25,77% (rendah).

Hasil hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa yang telah dilakukan melalui Uji T. Uji T ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independent secara terpisah dengan variabel dependent secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan dibantu program SPSS Versi 22 dimana peneliti memperoleh kesimpulan bahwa hipotesis diterima dengan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,164 > 1,988$) dengan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pola asuh demokratis orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t) variabel pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	26.590	5.890		4.515	.000
Pola Asuh Demokratis	.251	.079	.325	3.164	.002

a. Dependent Variable: Kemandirian Siswa

Sumber: Data Output SPSS Ver 22

Pengujian hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian siswa menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 3.164. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang mana T_{tabel} sebesar 1.988, sedangkan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, dengan demikian pola asuh demokratis orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian siswa.

Sehingga dari analisis yang diperoleh bahwa pola asuh demokratis orang tua berhubungan dengan kemandirian siswa. Hubungan itu sejalan dengan penelitian yang menjelaskan lingkungan yang memiliki peran sangat besar dalam perkembangan anak adalah keluarga dalam hal ini orang tua akan memberikan dorongan yang dapat terealisasi melalui pola asuh yang diterapkan dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Demokrasi Terhadap Kemandirian Remaja di SMP Mahad Islam Semarang” oleh Annisa Suryana (2016).

Pola asuh demokratis orang tua ini juga merujuk pada teori dari (Alfiyah, dkk, 2021) bahwa “Anak dengan pola asuh demokratis yang baik akan memiliki kecenderungan melakukan kemandirian. Dengan kata lain anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis orang tua akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang baik serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi suatu permasalahan”. Ini juga didukung oleh teori Afiyah dan Alucyana, (2021:107) “Pola asuh demokratis ini akan mampu memberikan kontrol atas hal yang akan diterima nanti dilapisan masyarakat. Sehingga nantinya anak mampu bertanggung jawab serta yakin atas setiap tindakan yang akan dilakukan atau dihadapi. Selain itu, manusia dapat dikatakan mandiri apabila mampu mengambil keputusan sendiri atas aktivitas yang dilakukan serta kebutuhan sehari-hari baik fisik maupun mental”.

Pola asuh demokratis memperhatikan bagaimana anak agar dapat dihargai oleh orang tua, baik dalam kebebasan berpendapat, kebebasan

mengembangkan diri. Sangat pentingnya bahwa dalam pola asuh demokratis ini kebebasan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak tidak pernah melibatkan satu pihak saja melainkan memberikan ruang dari dua pihak bagi anak maupun orang tua untuk menyetujui apakah kebebasan yang diberikan sesuai dengan pengawasan atau bimbingan dari konsep polaasuh demokartis itu sendiri.

Tentunya hal tersebut memberikan anak kemampuan untuk berdiri sendiri, bertanggung jawab atas dirinya dengan kepercayaan diri yang besar dalam perkembangan psikologis maupun sosialnya dalam hal ini khususnya kemandirian anak tersebut.

Hubungan Pendidikan Demokrasi di Sekolah Dengan Kemandirian Siswa

Data yang telah diperoleh dari variabel pendidikan demokrasi di sekolah dengan menggunakan beberapa indikator yang telah ditentukan diantaranya pendidikan keterampilan intelektual, pendidikan keterampilan pribadi, dan pendidikan keterampilan sosial, peneliti menemukan bahwa tingkat pendidikan demokrasi di sekolah yang terapkan siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi berada pada persentase 76,36% ini merupakan hal yang cukup baik. Item pernyataan mengenai pendidikan keterampilan intelektual memiliki skor 27,06% (rendah) untuk pendidikan keterampilan pribadi memiliki skor 39,09% (rendah) serta untuk pendidikan keterampilan sosial memiliki skor 33,85% (rendah).

Hasil hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian siswa yang telah dilakukan melalui Uji T. Uji T ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independent secara terpisah dnegan variabel dependent secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan dibantu program SPSS Versi 22 dimana peneliti memperoleh kesimpulan bahwa hipotesis diterima dengan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,934 > 1,988$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) hal tersebut merupakan syarat untuk uji t, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima artinya pendidikan demokrasi di sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa. yang dapat dilihat dari tabel berikut :
Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) variabel pendidikan demokrasi di sekolah terhadap kemandirian siswa.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	22.516	3.290		6.844	.000
	.353	.051	.601	6.934	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Siswa

Sumber: Data Output SPSS Ver 22

Pengujian hubungan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian siswa menunjukkan bahwa nilai Thitung sebesar 6.934. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan karena Thitung > Ttabel yang mana Ttabel sebesar 1.988, sedangkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, dengan demikian pendidikan demokrasi di sekolah memiliki hubungan dengan kemandirian siswa.

Sehingga dari analisis yang diperoleh bahwa pendidikan demokrasi di sekolah berhubungan dengan kemandirian siswa. Hubungan itu sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa sekolah merupakan bagian dari lingkungan sosial yang bertujuan untuk membentuk kemandirian siswa. Baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran sangat besar bagi proses perkembangan psikologis anak. Di lingkungan sekolah anak mampu memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana anak mampu mengembangkan keterampilan mereka baik dari fisik maupun sosial, salah satunya dengan pembelajaran demokrasi dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dan Pendidikan Demokrasi Di Sekolah Dengan Kemandirian Pada Remaja” oleh Fitri Yatul Ula (2019).

Pendidikan demokrasi disekolah ini juga merujuk pada teori Serlina Agustin (2021:227) bahwa “peserta didik yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan demokrasi di sekolah maka akan tumbuh rasa sikap demokratis yang melekat pada diri siswa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Nilai-nilai pendidikan demokrasi di lingkungan sekolah baik berjiwa toleransi,jujur, berjiwa sosial, peduli terhadap lingkungan kreatif dan juga bertanggung jawab dapat menjadi bekal bagi setiap siswa. Dengan kata lain bahwa hal tersebut menjadi nilai tambah sendiri untuk siswa dalam mengembangkan potensi sosial dan juga psikologis. Ini juga didukung oleh teori dari Sadiman (Dewi Pusposari, 2017:89) bahwa “pendidikan demokrasi mencerminkan nilai-nilai demokrasi yang semestinya diterapkan di lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah termasuk tempat yang sangat mudah dijangkau anak untuk dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan demokrasi tersebut. Anak akan diberikan wadah untuk upgrade diri sesuai dengan perkembangannya masing-masing”.

Di lingkungan sekolah anak secara tidak langsung mengembangkan kemampuan dalam mengarahkan diri (self direction), mendisplinkan diri (self

discipline), menguasai diri (self control), menolong diri sendiri (self help), mengandalkan diri (self reliance), serta menyibukkan diri (self activity).

Dari hal tersebut banyak potensi yang akan diperoleh anak ketika menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah. Dimana mayoritas memberikan kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan mandiri mereka saat di lingkungan sekolah yang diharapkan akan terbawa diluar lingkungan sekolah.

Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Pendidikan Demokrasi di Sekolah Dengan Kemandirian Siswa

Data yang diperoleh dari variabel pola asuh demokratis orang tua dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya pola komunikasi, pola bimbingan dan pola motivasi. Variabel pendidikan demokrasi di sekolah dengan indikator diantaranya pendidikan keterampilan intelektual, pendidikan keterampilan pribadi, dan pendidikan keterampilan sosial. Serta variabel kemandirian siswa dengan indikator diantaranya kemandirian emosi, kemandirian perilaku, dan juga kemandirian nilai.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan pola asuh demokratis orang tua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian siswa yang telah diuji menggunakan Uji F. Uji F ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama dengan dibantu program SPSS Versi 22. Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa hipotesis diterima dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,281 > 3,11$) atau nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (adanya hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian siswa) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	650.633	2	325.316	26.281	.000 ^b
Residual	1039.781	84	12.378		
Total	1690.414	86			

a. Dependent Variable: Kemandirian

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Demokrasi, Pola Asuh Demokratis

Sumber: Data Output SPSS Ver 22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari F hitung lebih besar dari F tabel ($26,281 > 3,11$) dengan nilai signifikansi nya $0,000 < 0,05$. Dari analisis tersebut membuktikan bahwa variabel pola asuh demokratis orang tua dan pendidikan demokrasi di sekolah berhubungan secara bersama-sama dengan kemandirian siswa.

Hal ini dipaparkan lebih luas oleh Unik Hanifah (2018:145) bahwa betapa kompleksnya faktor yang mempengaruhi karakter serta habit setiap anak. Namun perlu ditekankan kembali bahwa segala hal masih berpusat kepada lingkungan mikrosistem yang saat ini masih dipegang oleh lingkungan keluarga, namun tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan mesosistem dalam hal ini lingkungan sekolah juga memberikan wadah yang luas dalam proses perkembangan anak. Karena, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang sistematis merupakan salah satu faktor bagi keberlangsungan penanaman karakter peserta didik.

Pada dasarnya hal ini sejalan dengan teori yang telah dibahas, teori Bronfenbrenner. Lingkungan mikrosistem dalam hal ini keluarga memegang peranan yang besar dalam perkembangan psikologi anak yaitu kemandirian. Sehingga hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian siswa sangat sangat linear dengan teori yang digunakan yaitu teori ekologi Bronfenbrenner.

Dalam teori ekologi Bronfenbrenner telah dijelaskan bahwa dalam perkembangan peserta didik hasil interaksi antara alam sekitar dapat mempengaruhi bagaimana proses tumbuh kembang anak baik fisik, psikologi maupun sosial. Hal ini ditekankan dengan pembagian subsistem yang salah satunya menekankan pada pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam subsistem mikrosistem dan pendidikan yang didapatkan di sekolah dalam subsistem mesosistem.

Lingkungan mikrosistem sendiri menekankan kepada lingkungan sekolah yang diperoleh anak. Yang mana dalam meningkatkan kemandirian salah satunya dengan diterapkan pendidikan demokrasi. Pendidikan demokrasi sangat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan psikologi anak karena nilai-nilai demokrasi tersebut menuntut anak untuk memiliki kemampuan baik psikologis maupun sosial.

Kemandirian menjadi salah satu sikap positif atau nilai karakter dalam pembentukan kecakapan dalam bersosial (social life skill), yang mana kemandirian termasuk perilaku yang kondusif (healthy personality) bebas dalam berpendapat maupun berperan serta mampu menempatkan diri terhadap norma yang berlangsung (Alfiyah, dkk, 2021:107) . Anak bisa tumbuh mandiri karena dalam menyelesaikan suatu masalah tidak lagi bergantung terhadap orang lain dan mampu berpikir secara rasional serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Teori ekologi Bronfenbrenner memberikan lingkup yang luas dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk terus mengembangkan diri. Dengan

diberikannya lingkungan mikrosistem dan mesosistem. Dengan begitu anak tidak akan merasa dibatasi dalam proses perkembangannya. Baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah sama-sama saling memberikan ruang berproses yang didukung dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maupun lingkungan sekolah yang memberikan pembelajaran pendidikan demokrasi melalui penerapan nilai-nilai demokrasi.

Meskipun ketika hanya salah satu lingkungan saja mampu memberikan ruang untuk anak mampu mengembangkan kemandiriannya, akan lebih baik ketika keduanya saling berhubungan sehingga dampak yang akan dihasilkan juga baik untuk perkembangan kemandirian anak baik didalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa statistik untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis korelasi dan pembahasan analisis data pada BAB IV maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi. Hal ini ditunjukkan melalui perhitungan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,164 > 1,988$) dengan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pola asuh demokratis orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dengan tingkat korelasi 1,321 atau dalam kategori rendah.
2. Terdapat hubungan antara pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian siswa/I SMP N 47 Muaro Jambi. Hal ini ditunjukkan melalui perhitungan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,934 > 1,988$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

artinya pendidikan demokrasi di sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dengan tingkat korelasi 0,601 atau dalam kategori kuat.

3. Secara bersama-sama pola asuh demokartis orang tua dan pendidikan demokrasi di sekolah berhubungan dengan kemandirian siswa/I kelas VII SMP N 47 Muaro Jambi. Hal ini ditunjukkan melalui perhitungan dari nilai nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($26,281 > 3,11$) dengan nilai tingkat korelasinya 0,620 . Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (pola asuh demokratis orang tua dan pendidikan demokrasi di sekolah) secara bersama-sama (simultan) berhubungan positif dan signifikan terhadap variabel kemandirian siswa dengan kategori kuat.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang ada, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh demokratis orang tua yang tergolong tinggi, maka peneliti menyarankan kepada orang tua untuk terus mempertahankan pola asuh demokratis yang diterapkan dilingkungan keluarga masing-masing. Karena pada dasarnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua khususnya pola asuh demokratis ini memberikan banyak dampak baik terhadap perkembangan psikologis anak dalam hal ini kemandirian.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan demokrasi di sekolah yang tergolong tinggi, maka peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk terus mempertahankan pelayanan pendidikan demokrasi kepada seluruh siswa, agar nantinya ketika siswa telah lulus dari sekolah tersebut siswa telah dibekali oleh pembelajaran yang nantinya akan terus membantu dalam proses perkembangan psikologi siswa tersebut.

3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor lain apa saja yang sekiranya bisa membantu proses perkembangan psikologi anak khususnya kemandirian. Dan juga peneliti menyarankan untuk menggunakan sample yang berbeda sehingga wawasan menjadi luas dan nantinya akan dapat diperoleh hasil yang lebih luas pula.

Civic Education Perspective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 2 No. 3 Desember (2022)

Submitted: 26-04-2022

Revised: 26-05-2022

Accepted: 12-07-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Azhar. 2017. Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Pshycomutiara* Vol.1 No 1 (Halaman 15-29). Medan : Universitas Medan
- Afiyah, dkk. 2021. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 4 No 2 (Halaman 106-114). Riau : Universitas Islam Riau
- Agustin Serlina. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Demokrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Situraja. *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No 3 (Halaman 223-229). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Lickona Thomas. 2013. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta : Bumi Aksara
- Masni Harbeng. 2017. Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah* Vol. 7 No 2 (Halaman 58-74). Jambi : Universitas Batang Hari
- Pertiwi Endang. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan* Vol 4 No 2 (Halaman 1-7). Manado : Universitas Sam Ratulangi
- Pusposari Dewi. 2017. Pendidikan Yang Demokratis Dalam Era Global. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 25 No. 2 (Halaman 83-98) Jawa Timur : Universitas Negeri Malang
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sunarty Kustiah. 2015. *Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika
- Sunarty Kustiah. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. *Jurnal of EST* Vol. 2 No 2 (Halaman152-160). Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Ula Fitri Yatul. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Pendidikan Demokrasi di Sekolah dengan Kemandirian Pada Remaja. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- UU RI No. 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional